

5. KESIMPULAN

Penulis berperan sebagai Editor dalam proses penciptaan karya film dokumenter *Once Loved*. Di samping peran editor, penulis tetap berperan sedari awal proses pembuatan film ini, mulai dari tahap riset, observasi, dan juga pengambilan gambar.

Pemvisualisasian tragedi Leuwigajah dalam film dokumenter *Once Loved* menggunakan prinsip membangun *screen space* dengan pendekatan *looking into an event* melalui elemen musik, rekaman arsip, foto-foto, dan *b-roll*; serta pendekatan *deductive sequencing* melalui penampilan peristiwa dengan urutan lokasi peristiwa sekarang, lokasi peristiwa sebelum tragedi terjadi, lokasi peristiwa pada saat tragedi terjadi, dan penguatan orientasi ruang *shot demi shot*.

Climate Rangers Jakarta, sebagai komunitas yang mendanai proyek film ini, memiliki tujuan awal untuk menjadikan film *Once Loved* sebagai media kampanye penyebaran kesadaran mengenai ancaman plastik dan kaitannya dengan perubahan iklim dan keberlangsungan kehidupan. Penulis berharap bahwa film ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan memberikan dampak positif sekecil apapun bagi siapapun yang menontonnya. Harapan penulis yang lain adalah penonton film ini dapat memahami bahwa penggunaan plastik seharusnya bukanlah hal yang bisa diterima dengan cuma-cuma. Selalu ada pilihan dalam menggunakan plastik, salah satunya adalah mengurangi penggunaannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, S. C. (2011). *Documentary storytelling: Creative nonfiction on screen* – 3rd ed. Burlington: Focal Press.
- Duvall, J. A. (2017). *The environmental documentary: Cinema activism in the 21st century*. New York: Bloomsbury Academic.
- Frierson, M. (2018). *Film & video editing theory: How editing creates meaning*. Oxon: Routledge.